



TRANSFORMASI DIGITAL PERPAJAKAN EDUKASI TOOLS PAJAK BERBASIS CORETAX DAN PROSPEK PROFESI AKUNTAN PAJAK BAGI SISWA SMK

Hijroh Rokhayati¹, Muhammad Adam Aptiansyah², Novita Febriany Kusumaningrum³, Devika⁴

^{1,2,3,4}Universitas Jenderal Soedirman

email: hijroh.akt@gmail.com, adamapt27@gmail.com, novitafebriany28@gmail.com,
devikaika07@gmail.com

Abstrak

Transformasi digital dalam administrasi perpajakan melalui implementasi Core Tax Administration System (Coretax) merupakan langkah strategis pemerintah dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kualitas layanan perpajakan, yang sekaligus menuntut peningkatan literasi perpajakan digital bagi lulusan pendidikan vokasi. Namun, masih terdapat kesenjangan antara kompetensi siswa dengan kebutuhan industri yang semakin berbasis teknologi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai perpajakan digital serta memberikan wawasan terkait prospek profesi akuntan pajak di era transformasi digital. Kegiatan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Purwokerto dengan melibatkan 33 siswa program keahlian akuntansi melalui metode ceramah interaktif, demonstrasi penggunaan Coretax, diskusi, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar perpajakan digital, alur administrasi perpajakan berbasis sistem, serta kompetensi dan peluang karier di bidang akuntansi perpajakan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa yang tercermin dari hasil evaluasi serta meningkatnya partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Selain itu, siswa memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai prospek karier sebagai akuntan pajak. Dengan demikian, kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi berbasis praktik efektif dalam meningkatkan literasi perpajakan digital dan kesiapan kerja siswa, sehingga program serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan guna mendukung penguatan kompetensi di era digital.

Kata kunci: Akuntansi Pajak, Coretax, Literasi Perpajakan, Pendidikan Vokasi, Transformasi Digital Perpajakan

Abstract

The digital transformation of tax administration through the implementation of the Core Tax Administration System (Coretax) is a strategic step by the government to improve the efficiency, transparency, and quality of tax services, which simultaneously requires an increase in digital tax literacy among vocational education graduates. However, there remains a gap between students' competencies and the needs of an industry that is increasingly technology-driven. This Community Service (PKM) activity aims to improve students' understanding of digital taxation and provide insights into the career prospects of tax accountants in the era of digital transformation. The activity was conducted at SMK Negeri 1 Purwokerto, involving 33 students in the accounting program through interactive lectures, demonstrations of Coretax usage, discussions, and evaluations using pre-tests and post-tests. The material covered included the basic concepts of digital taxation, system-based tax administration workflows, as well as competencies and career opportunities in the field of tax accounting. The results of the activity indicate an improvement in students' understanding, as reflected in the evaluation results, as well as increased active participation throughout the activity. In addition, students gained a clearer picture of career prospects as tax accountants. Thus, this activity demonstrates that practice-based education is effective in enhancing students' digital tax literacy and work readiness; therefore, similar programs should be developed on an ongoing basis to support the strengthening of competencies in the digital age.

Keywords: Tax Accounting, Coretax, Tax Literacy, Vocational Education, Digital Transformation in Taxation

PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam administrasi perpajakan menjadi agenda strategis pemerintah Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pajak dalam rangka meningkatkan efisiensi, transparansi, serta kualitas layanan publik di bidang perpajakan. Digitalisasi ini diwujudkan

melalui pengembangan Core Tax Administration System (Coretax), yaitu sistem inti administrasi perpajakan yang mengintegrasikan seluruh proses bisnis perpajakan secara end-to-end, mulai dari pendaftaran wajib pajak, pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT), pembayaran, hingga proses pengawasan dan pemeriksaan pajak.

Implementasi Coretax merupakan bagian dari Proyek Pembaruan Sistem Inti Administrasi Perpajakan (PSIAP) yang diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 40 Tahun 2018.

Perkembangan literatur terbaru menunjukkan bahwa digitalisasi perpajakan tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan efisiensi dan kepatuhan wajib pajak. Penelitian oleh (Hesami, Jenkins, and Jenkins 2024) menunjukkan bahwa penerapan teknologi seperti *e-invoicing* dan *pre-filled tax returns* mampu menurunkan biaya kepatuhan serta meningkatkan efisiensi administrasi secara signifikan. Temuan ini didukung oleh (Murnidayanti and Putranti 2024) yang menyatakan bahwa digitalisasi administrasi perpajakan efektif dalam menekan *compliance cost* khususnya pada sektor UMKM. Selain itu, (Maharani 2025) menemukan bahwa implementasi sistem perpajakan digital seperti e-filing dan e-billing memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Dalam konteks Indonesia, berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi perpajakan memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan kepatuhan. Penggunaan sistem pajak elektronik, tingkat pemahaman perpajakan, serta faktor perilaku wajib pajak secara simultan memengaruhi tingkat kepatuhan (Luthfiyati and Hariyanto 2025). Hal ini diperkuat oleh penelitian Wibowo & Yanti, (2024) yang menunjukkan bahwa e-filing dan pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Selain itu sosialisasi perpajakan digital mampu memperkuat pengaruh penggunaan sistem e-filing terhadap kepatuhan wajib pajak (Ayu et al. 2022).

Lebih lanjut, perkembangan teknologi dalam administrasi perpajakan juga menunjukkan arah inovasi yang semakin maju. Penerapan teknologi blockchain dalam sistem perpajakan juga mampu meningkatkan transparansi, keamanan data, dan akuntabilitas pelaporan

pajak (Mangoting et al. 2024). Sementara itu, Kawuri et al. (2024) menunjukkan bahwa transformasi digital melalui sistem e-Bupot memiliki dampak positif terhadap kepatuhan perusahaan. Djinarto et al. (2024) juga menegaskan bahwa digitalisasi sistem perpajakan, termasuk Coretax, berperan penting dalam reformasi penegakan hukum perpajakan.

Dari perspektif perilaku dan kualitas layanan, penelitian Anggraeni (2024) menunjukkan bahwa digitalisasi layanan perpajakan berkontribusi terhadap peningkatan keadilan dan kepatuhan pajak. Pemanfaatan teknologi dan tingkat kesadaran wajib pajak juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan (Putri and Murdiawati 2025; Santoso, Pontoh, and Said 2024). Selain itu, persepsi kualitas layanan digital dan preferensi risiko wajib pajak turut memoderasi tingkat kepatuhan dalam sistem perpajakan digital (Elsani and Tanno 2023; Wardani and Sukarte 2023).

Meskipun transformasi digital perpajakan menunjukkan perkembangan yang pesat, tantangan utama masih terletak pada kesiapan sumber daya manusia, khususnya di tingkat pendidikan vokasi seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kurikulum pembelajaran yang masih berorientasi pada pencatatan manual menyebabkan adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja yang semakin berbasis digital. Padahal, penelitian menunjukkan bahwa literasi digital perpajakan dan kemampuan mengoperasikan sistem perpajakan modern merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesiapan kerja lulusan di bidang akuntansi.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk memberikan edukasi perpajakan digital melalui pengenalan Coretax serta pembekalan wawasan mengenai prospek profesi akuntansi pajak kepada siswa SMK Negeri 1 Purwokerto. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan literasi perpajakan digital,

membekali siswa dengan kompetensi praktis yang relevan, serta menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan kebutuhan industri di era transformasi digital perpajakan

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, pada semester berjalan tahun akademik 2025/2026. Penentuan lokasi kegiatan didasarkan pada kesesuaian bidang keahlian yang dimiliki sekolah, khususnya pada kompetensi akuntansi dan keuangan, serta kesiapan sekolah dalam mendukung pelaksanaan kegiatan edukasi berbasis digital. Kelompok sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa SMK Negeri 1 Purwokerto, terutama siswa pada program keahlian akuntansi dan perpajakan, dengan melibatkan guru pendamping sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan.

Metode pelaksanaan kegiatan dirancang secara edukatif, partisipatif, dan aplikatif dengan tujuan agar siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga memiliki gambaran praktis mengenai penggunaan *tools* perpajakan digital, khususnya Coretax. Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait penjadwalan kegiatan, jumlah peserta, ketersediaan sarana dan prasarana, serta penyesuaian materi dengan kebutuhan pembelajaran siswa. Selain itu, tim menyiapkan bahan ajar yang mencakup konsep dasar perpajakan digital, pengenalan Coretax sebagai sistem administrasi perpajakan terpadu, serta materi mengenai prospek profesi akuntan pajak di era digital. Untuk mengukur efektivitas kegiatan, tim juga menyusun instrumen evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test*.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui kombinasi beberapa metode pembelajaran. Metode ceramah interaktif digunakan untuk menyampaikan materi dasar perpajakan digital secara komunikatif dan mudah dipahami. Selanjutnya,

dilakukan demonstrasi langsung penggunaan aplikasi Coretax, termasuk simulasi sederhana terkait alur administrasi perpajakan dan pelaporan SPT, sehingga siswa memperoleh pemahaman praktis mengenai cara kerja sistem perpajakan digital. Kegiatan juga dilengkapi dengan diskusi dan sesi tanya jawab untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa serta memperdalam pemahaman materi. Selain itu, diselenggarakan sesi wawasan profesi yang membahas peran, keterampilan, dan peluang kerja profesi akuntan pajak di berbagai sektor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Laboratorium Komputer SMKN 1 Purwokerto pada tanggal 23 Januari 2026 memberikan peranan penting agar siswa memiliki gambaran praktis mengenai penggunaan *tools* perpajakan digital, khususnya Coretax dan prospek profesi akuntan pajak bagi siswa SMK.

Kegiatan ini diikuti oleh 33 siswa jurusan akuntansi, serta dihadiri oleh 1 (satu) ketua jurusan akuntansi, dan 1 (satu) wali kelas. Kehadiran Ketua Jurusan Akuntansi, Ibu Alifah Purnami yang secara resmi membuka acara ini, menunjukkan komitmen sekolah dalam mengintegrasikan penggunaan *tools* ke dalam proses pembelajaran. Dukungan dari 3 panitia penyelenggara memastikan bahwa kegiatan berjalan dengan lancar dari awal hingga akhir.

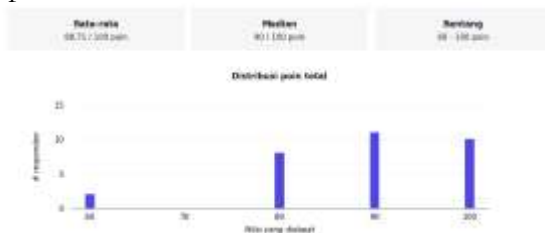




Gambar 1 Pembukaan Kegiatan PKM

Pelaksanaan pelatihan mengenai penggunaan Coretax dan pengenalan prospek profesi akuntan pajak bagi siswa SMK yang berlangsung di Laboratorium Komputer SMKN 1 Purwokerto diawali dengan penyampaian harapan dari panitia kepada seluruh peserta. Dalam penyampaian harapan tersebut, panitia menekankan pentingnya mengikuti kegiatan ini dengan penuh antusias dan perhatian agar para siswa dapat memperoleh manfaat yang maksimal. Oleh karena itu, edukasi praktis ini dapat menjadi bekal berharga bagi mereka dalam menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif dan menuntut keterampilan digital, khususnya dalam bidang perpajakan.

Sebelum sesi penyampaian materi dilakukan, panitia mengadakan *pre-test* dengan menggunakan Google Form untuk melihat pemahaman para siswa terkait Coretax dan Profesi Akuntan Pajak. *Pre-test* ini berisi beberapa pertanyaan umum, dan hadiah akan berikan kepada satu siswa dengan skor tertinggi dan pengerjaan tercepat. Kegiatan ini dapat menghibur dan menyegarkan pikiran para siswa.



Gambar 2 Hasil Pre-Test Peserta

Berdasarkan hasil pre-test, nilai rata-rata peserta sebesar 88,71 dari 100 poin, dengan median 90 dan rentang nilai 60 sampai 100 poin. Distribusi nilai menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pemahaman awal yang cukup baik mengenai Coretax dan profesi akuntan pajak, meskipun

masih terdapat variasi tingkat pemahaman antarpeserta.

Setelah itu, proses pelatihan dimulai dengan penyampaian materi pengenalan *tools* perpajakan digital yaitu Coretax dan prospek profesi akuntan pajak bagi siswa SMK. Materi tersebut diberikan oleh Praktisi Konsultan Pajak dengan didampingi oleh anggota Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sebagai panitia penyelenggara untuk memantau dan membantu kesulitan teknis dari para peserta.



Gambar 3 Penyampaian Materi Pelatihan

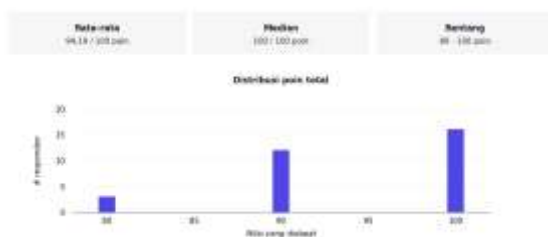
Pelatihan ini difokuskan pada pengenalan transformasi digital perpajakan melalui edukasi penggunaan *tools* perpajakan berbasis Coretax serta pemahaman alur administrasi pajak modern. Peserta dibekali pemahaman mengenai proses utama dalam sistem Coretax, mulai dari pengenalan konsep basis data terpadu, simulasi pelaporan pajak, hingga pemahaman alur pembayaran dan pengelolaan informasi perpajakan secara digital.

Selain edukasi teknis terkait sistem perpajakan digital, kegiatan ini juga memuat materi mengenai prospek profesi akuntan pajak sebagai salah satu bidang karier yang memiliki peluang besar di era transformasi digital. Siswa diperkenalkan pada ruang lingkup pekerjaan akuntan pajak, kompetensi yang dibutuhkan serta peluang karier baik di sektor publik maupun swasta.

Materi disampaikan melalui pemaparan interaktif mengenai peran akuntan pajak dalam membantu wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya, mendukung kepatuhan pajak, serta beradaptasi dengan perkembangan teknologi administrasi perpajakan seperti Coretax. Dengan

memahami jalur karier dan kebutuhan kompetensi profesi tersebut, siswa diharapkan mampu membangun motivasi belajar, merencanakan pengembangan diri sejak dini, serta mempersiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan atau memasuki dunia kerja di bidang akuntansi dan perpajakan.

Setelah sesi penyampaian materi selesai, panitia mengadakan *post-test* dengan menggunakan Google Form untuk melihat peningkatan pemahaman para siswa terkait Coretax dan Profesi Akuntan Pajak setelah penyampaian materi sebelumnya. *Post-test* ini berisi beberapa pertanyaan umum terkait materi sebelumnya, dan hadiah akan berikan kepada satu siswa dengan skor tertinggi dan pengerjaan tercepat. Kegiatan ini juga sebagai awal penutup acara pelatihan *tools* pajak Coretax yang kemudian dilanjutkan dengan sesi dokumentasi bersama para siswa dan guru SMKN 1 Purwokerto.



Gambar 4 Hasil Post-Test Peserta

Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan capaian peserta, dengan nilai rata-rata sebesar 94,19 dari 100 poin, median 100, dan rentang nilai 80 sampai 100 poin. Kenaikan nilai rata-rata serta menyempitnya rentang nilai mengindikasikan bahwa penyampaian materi dan demonstrasi penggunaan Coretax mampu meningkatkan pemahaman peserta secara lebih merata.



Gambar 5 Dokumentasi bersama Peserta dan Pihak Sekolah

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Purwokerto menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap perpajakan digital, khususnya terkait dengan penggunaan coretax sebagai sistem administrasi perpajakan terpadu. Melalui pendekatan edukatif dan aplikatif, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual. Siswa juga dapat pemahaman praktis mengenai alur dasar administrasi perpajakan berbasis digital.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan, yang ditunjukkan melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* serta meningkatnya partisipasi aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini mampu memberikan wawasan yang lebih luas mengenai prospek profesi akuntan pajak di era digital, sehingga mendorong kesiapan dan motivasi siswa dalam menghadapi tuntutan dunia kerja.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi perpajakan digital berbasis praktik dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung penguatan kompetensi bagi siswa smk. Oleh karena itu kegiatan serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan dan diperluas cakupannya agar literasi perpajakan digital di lingkungan pendidikan smk dapat terus ditingkatkan

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, Rasmi Nur. 2024. "Evaluating the Impact of Digital Services Tax on Compliance and Economic Equity

- Rasmi.” *Sinergi International Journal of Accounting & Taxation* 2(1):41–54.
- Ayu, I. Gusti, Trisna Utari, Nyoman Sentosa Hardika, and I. Made Suarta. 2022. “The Effect of The Implementation of E-Filing System and Tax Sanctions on Increasing Individual Taxpayer Compliance in 2021 with Tax Socialization as A Moderation Variable (Empirical Study at the North Badung Primary Tax Service Office).” *Repository Politeknik Negeri Bali* 1–5.
- Djinarto, Bambang, Slamet Suhartono, Syofyan Hadi, Sri Setyadji, and Juan Nickalus. 2024. “Reforming Tax Law Enforcement: The Role of Core Tax Administration System Digitalization and the Ultimium Remedium Principle.” *Journal of Law and Legal Reform* 5(4).
- Elsani, Karina, and Aries Tanno. 2023. “Preferensi Risiko Dalam Memoderasi Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan , Sanksi Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.” *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 7(46):1401–23.
- Hesami, Siamand, Hatice Jenkins, and Glenn P. Jenkins. 2024. “Digital Transformation of Tax Administration and Compliance: A Systematic Literature Review on E-Invoicing and Prefilled Returns.” *Digit. Gov. Res. Pract* 5(3). doi:10.1145/3643687.
- Kawuri, Sri, Muslim Alkautsar, and Marissa Disthy Putri. 2024. “Digital Tax Transformation and Corporate Compliance: Evidence from Indonesia’s e-Bupot Unification System.” *Summa: Journal of Accounting and Tax* 2(4):244–55.
- Luthfiyati, Indi, and Wiwit Hariyanto. 2025. “Taxpayer Compliance Determinants in Digital Tax Administration: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Administrasi Pajak Digital.” *Indonesian Journal of Law and Economics Review* 20(4). doi:10.21070/ijler.v20i4.1461.
- Maharani, Husnunnida. 2025. “The Effectiveness of Digital Tax Administration on Compliance Costs and Tax Compliance of MSME Taxpayers.” *ASSETS* 15(2):202–13.
- Mangoting, Yenni, Retnaningtyas Widuri, Dean Charlos, Padji Dogi, and Rosalia Gabronino. 2024. “Exploring the Potential of Blockchain Technology in Digital Tax Administration to Enhance Tax Compliance.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 26(2):77–90.
- Murnidayanti, Scheilla Aprilia, and Titi Muswati Putranti. 2024. “The Effectiveness of Digitizing Tax Administration to Reduce the Compliance Cost of Taxpayers of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs).” *Jurnal Public Policy* 2(2023).
- Putri, Deviana, and Dewi Murdiawati. 2025. “The Effect of Tax Knowledge and Tax Digitalization on Compliance of SME Taxpayers : The Moderating Role of Tax Socialization.” *Golden Ratio of Finance Management* 5(1):219–27.
- Santoso, Steven Miracle, Grace T. Pontoh, and Darwis Said. 2024. “The Influence of Taxpayer Awareness , Tax Sanctions , Tax Service Quality , and Tax Knowledge on The Individual Taxpayer Compliance.” *Journal of Applied Business , Taxation and Economics Research (JABTER)* 4(1):93–106. doi:10.54408/jabter.v4i1.348.
- Wardani, Dewi Kusuma, and Ketut Sukarte. 2023. “Pengaruh Persepsi Wajib Pajak tentang Kualitas Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Preferensi Risiko sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen BISNISURNAL JAEMB* 3(3):304–15.
- Wibowo, Jeanne Yemima, and Yanti Yanti. 2024. “The Effect of Tax Knowledge, Tax Sanctions, E-filing on Tax Compliance.” *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)* 2(4):977–87.